

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Subjek dan Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2012) Objek penelitian adalah “Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hak objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu)”. Objek penelitian ini adalah risiko bisnis, *leverage* dan *tax avoidance* sedangkan subjek dalam penelitian ini perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017).

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

##### **3.2.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dengan angka-angka yang menunjukkan besarnya nilai variabel yang diteliti. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode deksriptif dan inferensial.

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013:26). Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan untuk memberikan penjelasan

tentang nilai rata-rata, minimal, maksimal, standar deviasi dari variable penelitian yaitu risiko bisnis, *tax avoidance* dan *leverage*.

Metode inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random. Statistik ini disebut statistik probabilitas, karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang (*probability*) (Sugiyono, 2013:15).

### **3.2.2 Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2012) Data sekunder adalah: Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data sekunder berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan.

Data ini diperoleh dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Data sekunder ini penulis peroleh melalui internet dengan alamat situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Studi Pustaka

Dalam pengumpulan referensi dilakukan dari membaca, mencari dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan judul yang bersumber dari perpustakaan serta membaca literature yang relevan untuk memperoleh teori-teori yang berhubungan dengan penulisan ilmiah dengan ketentuan yang berlaku.

### 2. Riset Internet (*Online Research*)

Pengumpulan data berasal dari situs-situs terkait untuk memperoleh tambahan literatur, jurnal, dan data lainnya.

## **3.2.3 Populasi dan Sampel**

### **3.2.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2016:80), definisi populasi adalah sebagai berikut: "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Populasi yang dalam penelitian ini adalah 116 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013, 2014, 2015, 2016, 2017. Dengan data risiko bisnis dimulai dari tahun 2010 guna menghitung risiko tahun berikutnya.

### 3.2.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016:81), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2012:38) teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu. Adapun kriteria-kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar dan aktif di BEI dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.
2. Mempunyai kelengkapan data keuangan yang dibutuhkan secara konsisten mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Berdasarkan laporan kinerja keuangan perusahaan yang dipublikasikan oleh ICMD, perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 116 perusahaan. Perusahaan tersebut diseleksi kembali sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Seleksi sampel penelitian disajikan pada tabel 3.1 berikut:

**Tabel 3.1**  
**Seleksi Sampel Penelitian**

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2013 – 2017	116
2	Perusahaan yang tidak mencantumkan data pembayaran pajak	(61)
3	Perusahaan yang memiliki nilai laba negative	(37)
<b>Jumlah Sampel</b>		<b>18</b>
<b>Total Pengamatan (18 x 5 tahun)</b>		<b>90</b>

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa dari 116 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI berturut-turut dari tahun 2013-2017, hanya sebanyak 18 perusahaan saja yang terpilih menjadi sampel penelitian. Total pengamatan yang dilakukan untuk periode 2013-2017 diperoleh sebanyak 90 pengamatan. Daftar sampel penelitian disajikan pada tabel 3.2 berikut :

**Tabel 3.2**  
**Daftar Perusahaan Sampel Penelitian**

No	Perusahaan	Kode PT	No	Perusahaan	Kode PT
1	PT Polychem Indonesia Tbk	ADMG	10	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP
2	PT Anugerah Kagum Karya Utama Tbk	AKKU	11	PT JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
3	PT Astra International Tbk	ASII	12	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
4	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk	BIMA	13	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI
5	PT Barito Pacific Tbk	BRPT	14	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	KRAS
6	PT Gudang Garam Tbk	GGRM	15	PT Sat Nusapersada Tbk	PTSN
7	PT Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI	16	PT SLJ Global Tbk	SULI
8	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	17	PT Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
9	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	INKP	18	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR

### 3.2.4 Operasionalisasi variabel

Menurut Sugiyono (2016:81) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Operasional variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian kedalam konsep dimensi dan indikator. Disamping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu risiko bisnis, *leverage* dan *tax avoidance*.

#### 3.2.4.1 Risiko bisnis (X)

Risiko perusahaan (*corporate risk*) merupakan volatilitas *earning* perusahaan, yang biasa diukur dengan rumus standar deviasi. Dapat dimaknai bahwa risiko perusahaan (*corporate risk*) merupakan penyimpangan atau deviasi standar dari *earning* baik penyimpangan itu bersifat kurang dari direncanakan (*downside risk*) atau mungkin lebih dari yang direncanakan (*upside potential*). Risiko bisnis diukur dengan rumus sebagai berikut (Paligorova, 2016):

$$\text{Corporate Risk} = \text{standar deviasi dari } \frac{\text{EBITDA}}{\text{Total Aset}} \dots \dots (4)$$

### 3.2.4.2 *Leverage (Z)*

*Leverage* merupakan ukuran sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang (Kasmir, 2011:31). Hal ini berarti *leverage* akan menunjukkan perbandingan sumber pembiayaan yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya, antara menggunakan hutang dengan menggunakan modal sendiri.

*Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan rumus sebagai berikut (Carolina et al, 2014) :

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Hutang\ Jangka\ Panjang}{Total\ Aset} \dots \dots (5)$$

### 3.2.4.3 *Tax avoidance (Y)*

Penghindaran pajak adalah salah satu strategi dari manajemen pajak dimana menurut Prasiwi (2015) merupakan rangkaian strategi perencanaan pajak, yang secara ekonomis berusaha memaksimalkan penghasilan setelah pajak (*after tax return*) untuk dibagikan kepada investor maupun untuk diinvestasikan kembali oleh perusahaan. *Tax avoidance* dalam penelitian ini diukur dengan rumus sebagai berikut (Hanlon, Heitzmen, 2015) :

$$Cash\ ETR = \frac{Pembayaran\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak} \dots \dots (6)$$

### **3.3 Metode Analisis**

Menurut Sugiyono (2016:93) yang dimaksud teknik analisis data adalah: “Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”. Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.3.1 Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2016:86) analisis deskriptif adalah: “Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum dan nilai rata-rata (*mean*). Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata (*mean*) perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat tabel distribusi.



### 3.3.2 Uji Asumsi klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Penjelasan adalah sebagai berikut :

#### 1) Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2011:50), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.

Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test Normality Kolmogorov-Smirnov.

#### 2) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2011:51), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel *independent* (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel *independent* (bebas). Jika variabel independen

saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar semua variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah *di-studentized*.

#### 4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2011:52). Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan uji Durbin-Watson (DW test).

Hipotesis yang akan diuji adalah :

$H_0$  = tidak ada korelasi ( $r = 0$ )

$H_a$  = ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

#### 3.3.3 Analisis Jalur

Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur berganda untuk menaksir hubungan kasualitas antar variabel (*model casual*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kasualitas antar variabel. Hubungan kasualitas antar variabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teoritis. Apa yang dapat dilakukan oleh analisis jalur adalah menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfrimasi atau menolak hipotesis kasualitas imajiner (Ghozali, 2011:73). Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program *Lisrel*.

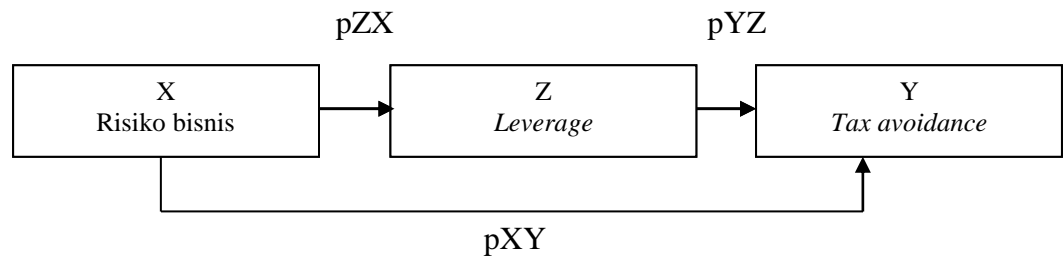
Penelitian ini menggunakan *Lisrel* karena mampu menampilkan semua hasil analisis jalur hanya dengan membuat syntax hubungan, dihasilkan sekaligus koefisien jalur 1 sampai dengan koefisien jalur 3 dan akan menampilkan sekaligus korelasi antar variabel. Selain itu *lisrel* mampu menampilkan hasil pengaruh tidak langsung.

#### **3.3.4 Rancangan Analisis Jalur**

Berdasarkan pada paradigma dan hipotesis penelitian yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah *Path Analysis*. Alasan penggunaan analisis jalur karena metode ini dapat menganalisis pola hubungan kausal antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung, secara serempak atau bersama-sama dan parsial atau mandiri beberapa variabel penyebab terhadap sebuah variabel akibat. Analisis jalur merupakan bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam analisis jalur pengaruh bebas dan terikat dapat berupa pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung (*direct & indirect effect*), atau dengan kata lain analisis jalur memperhitungkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung. Pengaruh tidak langsung suatu variabel bebas terhadap variabel terikat adalah melalui variabel yang lain yang disebut variabel antara (*intervening variable*). Untuk menggambarkan hubungan-hubungan kausalitas antar variabel yang akan

diteliti pada penelitian ini digunakan diagram jalur (*path diagram*). Diagram jalur (*path diagram*) adalah alat untuk melukiskan secara grafis, struktur hubungan kausalitas antar variable bebas, intervening (*intermediary*) dan variabel terikat.

Berdasarkan paradigma penelitian yang dikembangkan sesuai dengan kerangka teori maka dapat digambarkan Diagram Jalur (*Path Diagram*), dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 3.1**  
**Model Analisis jalur Penelitian**

Keterangan :

X = Risiko bisnis

Z = *Leverage*

Y = *Tax avoidance*

### 3.3.5 Hipotesis Statistik

Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat:

1.  $H_0 : \beta_1 = 0$  Tidak terdapat pengaruh risiko bisnis terhadap *tax avoidance*
2.  $H_a : \beta_1 \neq 0$  Terdapat pengaruh risiko bisnis terhadap *tax avoidance*
3.  $H_0 : \beta_2 = 0$  Tidak terdapat pengaruh risiko bisnis terhadap *leverage*
4.  $H_a : \beta_2 \neq 0$  Terdapat pengaruh risiko bisnis terhadap *leverage*
5.  $H_0 : \beta_3 = 0$  Tidak terdapat pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*
6.  $H_a : \beta_3 \neq 0$  Terdapat pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*
7.  $H_0 : \beta_4 = 0$  Tidak terdapat pengaruh risiko bisnis melalui *leverage* terhadap *tax avoidance*
8.  $H_a : \beta_4 \neq 0$  Terdapat pengaruh risiko bisnis melalui *leverage* terhadap *tax avoidance*

### 3.3.6 Uji Hipotesis Statistik t

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variable bebas kepada variabel terikat. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variable bebas secara parsial terhadap variable terikat. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan (Ghozali, 2011:56) sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis alternatif ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variable bebas tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable terikat.
2. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis alternatif diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel bebas tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable terikat.

### **3.3.7 Uji Koefisien Determinasi**

Nilai Koefisien determinasi ( $R^2$ ) berkisar antara 0 sampai 1. Jika nilainya mendekati 1, maka hubungan semakin erat sebaliknya, jika mendekati 0 maka hubungan semakin lemah. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisis regresi. ( $R^2$ ) selain itu, koefisien determinasi juga dipergunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X).